

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA DIGITAL MENGENAI SEKS
EDUKASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM K13**

Syifa Shafira
Univeritas Sultan Ageng Tirtayasa
sfshafira@gmail.com

ABSTRACT

The occurrence of violence in elementary age children is because children have not received education, especially sex education. Therefore, it is very necessary to implement sex education so that children know the boundaries of what they can do and what they can't do. Sex education is considered taboo to be discussed by some parents and society, but currently it is important to socialize it to elementary school children to avoid things that are very risky, especially in the current era of digitalization, where it is very easy to find all kinds of information that are easy to find. and by accident children see through advertisements. This research refers to religious values, cultural customs according to the child's stage of development. And according to the data source obtained from the Ministry of Education and Culture, sex education is already in the K13 Curriculum at every level of education. Hamid said that sexual education material was not directly mentioned in the curriculum, but was explicitly included in reproductive health education. Therefore, he rejected accusations that the Ministry of Education and Culture neglected to provide students with sexual knowledge. This research uses the ADDIE method. The ADDIE development model has five stages, including Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. This research was conducted on class III E students at SDN Serang 02. Based on the results of validity tests and usability tests, it was stated that digital storybook media could be used as a learning medium that could introduce sex education to elementary school students.

Keywords: sex education, early childhood education, digital storybook

ABSTRAK

Terjadinya kekerasan pada anak usia dasar disebabkan karena anak belum mendapat Pendidikan khususnya Pendidikan Seks. Maka dari itu sangat perlu untuk dilaksanakannya Pendidikan Seks agar anak mengenal Batasan-batasan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Pendidikan seks dianggap tabu untuk dibicarakan oleh sebagian orang tua dan masyarakat, namun saat ini penting disosialisasikan kepada anak sekolah dasar agar terhindar dari hal-hal yang sangat beresiko terutama di Era Digitalisasi masa kini, dimana sangat mudahnya segala macam bentuk informasi yang mudah dicari, ditemui dan dengan ketidaksengajaan

anak melihat melalui iklan. Penelitian ini mengacu pada nilai-nilai religus, adat budaya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dan menurut sumber data yang didapatkan tercantum di Kemendikbud, Pendidikan seks sudah ada dalam Kurikulum K13 disetiap jenjang pendidikannya. Hamid mengatakan, materi pendidikan seksual tidak secara langsung disebut dalam kurikulum tersebut, namun secara eksplisit masuk dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, ia menampik tuding bahwa Kemendikbud abai dalam memberi pengetahuan soal seksual kepada para peajar. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki lima tahapan, diantaranya *Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evalution*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IIIE SDN Serang 02. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji keterpakaian menyatakan bahwa media buku cerita digital dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat mengenalkan Pendidikan seks kepada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : pendidikan seks, pendidikan anak usia dini, buku cerita digital

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh

yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIE di SD Negeri 02 Kota Serang.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III E.

Model pengembangan yang dilakukan dalam mengembangkan produk penelitian berupa komik digital ini adalah Model ADDIE. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Analisis; (2) Desain; (3) Pengembangan; (4) Penerapan; (5) Evaluasi. Pemilihan model ADDIE dikarenakan sifatnya tidak terlalu kompleks sehingga pengembangan produk dapat berjalan dengan lancar. Tahapan-tahapan dalam model ADDIE yang diimplementasikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis

Dalam tahapan ini, disimpulkan kurangnya media pembelajaran sebagai pelengkap dari perangkat pembelajaran dalam implementasi kurikulum K13. Hal ini mengakibatkan siswa kekurangan minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut beberapa proses analisis yang digunakan:

a. Analisis siswa

Pada kegiatan ini, siswa dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuannya, karakteristik yang berkenaan dengan pembelajaran,

serta kemampuan berpikir atau kompetensi. Hasil dari analisis tersebut membuat peneliti mengetahui kebutuhan pengembangan bahan ajar agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kompetensi yang siswa miliki.

b. Analisis tujuan pembelajaran dalam kurikulum K13

Pada kegiatan ini, peneliti menganalisis Terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang memuat materi dan konsep pengetahuan, keterampilan serta sikap. Kemudian diidentifikasi kompetensi apa saja yang dapat diperoleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti dapat menentukan tujuan pembelajaran serta materi utama yang akan dikembangkan dalam sebuah produk.

2. Desain

Pada tahap ini, peneliti menentukan aplikasi apa yang akan digunakan dalam pengembangan. Aplikasi yang digunakan adalah Canva. Rancangan dari aplikasi ini sudah mulai dikembangkan berdasarkan acuan untuk bahan ajar kepada siswa. Proses dalam tahapan ini antara lain:

- 1) Materi yang dikembangkan berdasarkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
- 2) Merancang skenario pembelajaran
- 3) Merancang materi pembelajaran
- 4) Dan alat evaluasi belajar dengan produk yang dikembangkan.

3. Pengembangan

Tahap ini merupakan proses mewujudkan atau merealisasikan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan storyboard yang telah di desain. Pada proses pengembangan ini, terdapat evaluasi serta revisi produk yang akan dihasilkan. Dalam tahap pengembangan ada dua tujuan yang harus dicapai:

- 1) Membuat produk yang telah direvisi untuk digunakan dalam penelitian.
- 2) menghasilkan produk yang baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

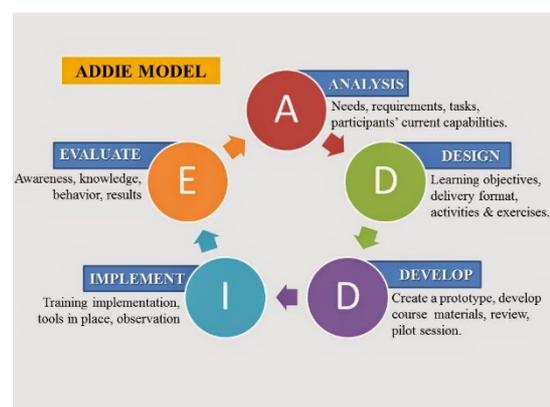
4. Implementasi

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan proses penelitian yang diterapkan pada kondisi pembelajaran

dikelas. Setelah diterapkan, peneliti kemudian melakukan proses evaluasi awal untuk mengetahui umpan balik dari produk yang dikembangkan. Tujuan utama dalam proses implemementasi ini adalah agar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta kemampuannya meningkat.

5. Evaluasi

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam proses pengembangan dengan model ADDIE. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk. Evaluasi formatif yang hasil analisisnya berupa penilaian dari validasi ahli, uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan sehingga didapatkan perbaikan produk. Sedangkan evaluasi sumatif yang hasil analisisnya guna mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Buku Cerita Digital Mengenai Sex Education Usia Sekolah Dasar

(Sumber: Branch dalam Aldoobie, 2015).

Uji coba penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari para ahli serta mengukur kelayakan media yang dibuat dan dikembangkan. Uji coba yang pertama yaitu dengan uji validitas produk yang melibatkan ahli media dan ahli materi dibidangnya. Setelah tahap itu sudah dilalui maka tahap selanjutnya uji coba dilapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan angket, observasi, dan wawancara. Angket ini diberikan kepada ahli media dan pemateri yang ahli dibidangnya. Sedangkan observasi dilakukan kepada siswa, guru Sekolah Dasar, dan orang tua

Jenis data yang dilakukamm oleh penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari validasi yang telah diperoleh dari para pemateri dan ahli media. Sedangkan kuantitatif yang didapatkan berupa komentar, kritik &

saran untuk melakukan revisi dan mendapat produk yang berkualitas. Dan data kuantitatif didapatkan dari uji coba produk dilapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Buku Cerita Monster Crush ini diambil dari salah satu judul cerita yang ada di Buku yang telah dibuat, agar anak tertarik untuk membaca isi buku ini. Karena didalam buku ini tidak hanya berisi tentang cerita edukasi seks yang berisi Batasan bagian tubuh mana saja yang harus dijaga, siapa saya yang boleh melihat dan menyentuh, dan berani untuk berkata “tidak” saat orang lain menyuruh untuk menunjukkan bagian tubuh pribadinya maupun menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh sentuh serta Langkah – Langkah yang harus anak lakukan jika anak mengalami hal yang berindikasi kepada perilaku pelecehan dan kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang lain. Selain itu juga berisi tentang poin poin penting dalam kehidupan di lingkungan sekitar seperti petualangan, cerita jenaka, stop bully, persahabatan, horror versi anak dan tentang batasan yang harus dilakukan jika menyukai lawan jenis.

Pelaksanakan penelitian pada tanggal 1 – 2 Desember 2023 dengan subjek

penelitian adalah kedua orang tua (dari anak Perempuan dan anak laki - laki) dan anak. Dalam penelitian ini menggunakan buku cerita Monster Crush. Orang tua dan siswa diberikan seperangkat buku Monster Crush dalam bentuk digital agar orang tua tau cerita apa yang diberikan kepada anak, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang cara penyampaian kepada anak, tidak ada kesalahpahaman dan orang tua dapat selalu mengingatkan kepada anaknya untuk selalu menjaga dirinya. Sedangkan untuk anak bertujuan untuk memberikan wawasan terhadap seks edukasi agar anak senantiasa menjaga dirinya.

Hasil penelitian didapatkan dari hasil wawancara kepada orang tua dan siswa sesudah menggunakan buku media Monster Crush

1. sebelum Penggunaan Media Buku Monster Crush

Bersasarkan hasil wawancara sebelum menggunakan Media Buku Monster Crush ini, pengetahuan orang tua dan guru mengenai Pendidikan seks pada anak sebatas pengetahuan mengenai alat kelamin saja. Dan tabu jika dibicarakan. Orang tua dan

guru belum menyampaikan ke anak mengenai Langkah-langkah yang harus dilakukan apabila anak mengalami indikasi perilaku pelecehan atau kekerasan seksual.

2. Setelah Penggunaan Media Buku Monster Crush

Rasa “tabu” yang ada di penilaian orang tua dan guru saati ini jika membicarakan hal ini sudah mulai berkurang. Sehingga orang tua dan guru lebih percaya diri untuk memberikan arahan kepada anaknya dengan Bahasa dan waktu yang tepat untuk mencegah terjadinya indikasi perilaku pelecehan atau kekerasan seksual.

Karena pengetahuan seksual terhadap orang tua, guru dan anak yang awalnya hanya sebatas mengenai nama alat kelamin, namun belum memahami lebih lanjut dengan pemahaman cara menyampaikan yang tepat. Sekarang dapat bertambah dalam pemahaman betapa pentingnya menjaga dirinya (anak). Dan anak dapat

mengetahui bagian tubuh pribadi mereka mana saja yang boleh bagian tubuh mereka yang dapat disentuh dan dilihat orang yang bukan dirinya. Dan mereka harus mengatakan “tidak” pada saat ada orang asing menundukkan, menyentuh, melihat, menyuruh bagian tubuh pribadi mereka serta Langkah yang harus mereka lakukan saat mereka mengalami indikasi perilaku pelecehan atau kekerasan seksual yang dilakukan orang lain. Dalam segi perilaku seksual anak. Sehingga anak menunjukkan sikap mudah malu dan takut Ketika bagian tubuhnya terlihat. Dan dampak setelahnya anak juga dapat menjaga Bahasa nya, awal nya ada saja yang mengucap alat kelamin saat mereka bermain games atau dilingkungan lainnya. Sekarang mereka lebih merasa malu dan tidak pantas untuk mengatakan alat kelamin.

Media Buku Monster Crush dinilai efektif dan sesuai untuk menanamkan Pendidikan seksual terhadap anak Sekolah Dasar. Media

ini disertai dengan judul cerita lain, juga gambar dan warna terang gelap yang sesuai sehingga menarik perhatian anak Sekolah Dasar untuk dibaca.

Selain Bahasa yang jelas dan buku ini membantu orang tua dan guru sehingga orang tua tidak kebingungan dalam menyampaikan kepada anak.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan model ADDIE, dapat disimpulkan bahwa Buku Monster Crush dapat digunakan sebagai media edukatif yang efektif dalam penanaman Pendidikan seksual pada anak usia Sekolah Dasar.

Menurut orang tua, dan guru saran dalam penelitian ini adalah perlu ditambahkan lagi seperti apa bahaya yang mungkin terjadi jika ada orang yang sengaja melihat, menyentuh, bagian tubuh pribadi anak. Tidak hanya sekedar bagian tubuh pribadi anak. Selain itu Pendidikan seks juga kurang ditambahkan kedalam buku Pelajaran dalam kurikulum agar penyampaiannya jelas sehingga tidak ada kesalahan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Alya. 2010. *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi*, Kemen PPPA Sosialisasikan Protokol Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/Read/29/2738/Angka-ekerasan-Terhadap-Anak-Tinggi-Di-Masa-Pandemi-Kemen-Pppa-Sosialisasikan-Protokol-Perlindungan-Anak#>
- Rahmi, M. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Online Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41841>
- WHO. (2018). International technical guidance on sexuality education. In United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs Research and Development. (2006). *Indian Journal of Environmental Protection*, 26(8), 764–768.
- Nurfadhilah, Nurfadhilah, et al. "Pendidikan Abstinensi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, vol. 11, no. 1, 2020, pp. 135-145, doi:10.21009/10.21009/JPD.081.